



Meningkatkan Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Alat Permainan Edukatif di PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu

Rohayu Fadilla¹, Mimpira Haryono², Lydia Margaretha³

Program Studi PG-PAUD Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

e-mail: rohayufadilla@unived.ac.id¹, mimpirampd1984@mail.com²,

Lydiamargaretha@unived.ac.id³

Abstract: *The aim of the research is to determine the effect of educational game tools (APE) on motor development. The purpose of the research is to be able to apply educational game tools (APE) according to the child's age so that the child's motoric development is more optimal. This research is a Library Research approach, because this research is carried out using literature (libraries), whether in the form of books, notes or reports of previous research results. Research data is only on library collection materials without requiring field research. From the research results, it is known that using educational game tools can improve motor development in children and educational game tools can be used to stimulate all aspects of development according to the child's age and development stages.*

Keywords: *Children's Physical Motor Skills, Educational Development Tools.*

Abstrak: Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Alat Permainan Edukatif (APE) terhadap perkembangan motorik pada Kegunaan penelitian mampu menerapkan Alat Permainan Edukasi (APE) sesuai dengan usia anak sehingga perkembangan motorik anak lebih optimal. Penelitian ini adalah pendekatan Library Research, karena penelitian ini yang dilaksanakan dengan menggunakan literatur (kepuustakaan), baik berupa buku, catatan, maupun laporan hasil penelitian terdahulu. Data penelitian hanya pada bahan-bahan koleksi perpustakaan saja tanpa memerlukan penelitian lapangan. Dari hasil penelitian diketahui bahwa dengan menggunakan alat permainan edukatif dapat meningkatkan perkembangan motorik pada anak dan alat permainan edukatif dapat dilakukan untuk menstimulasi seluruh aspek perkembangan disesuaikan dengan tahapan usia dan perkembangan anak.

Kata Kunci: Fisik Motorik Anak, Alat Perkembangan Edukatif.

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan dasar. Pendidikan pada masa ini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan. (Saputra, 2018) Sebagaimana di atur dalam UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Hakim, 2016).

Keterampilan motorik tidak akan berkembang melalui kematangan saja tetapi harus dipelajari. Pendidik perlu mengetahui kebutuhan setiap anak untuk mengembangkan otot-otot besar dan kecilnya pada setiap tingkatan usia (Ulfah et al., 2021). Artinya pendidik memerlukan peralatan yang baik, namun yang lebih penting lagi adalah sikap yang baik pada tingkatan anak dengan membiarkan anak mengetahui sesuatu dan mencoba berbagai aktivitas motorik kasar dan halus yang sesuai dengan tingkatan usianya. Dalam mengembangkan potensi Pada diri anak hendaknya dimulai sejak dini, hal ini dapat ditempuh melalui pendidikan pra sekolah, yaitu taman kanak-kanak atau lebih dikenal dengan TK/RA. Ini merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang dapat mempersiapkan proses pembelajaran lebih lanjut atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Sehingga hal ini tidak



lepas dari adanya seorang guru.(Fauziddin, 2016) Peran orang tua sangat penting dalam membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan tumbuh kembang anak yang pertama. Dalam keluargainilah anak mendapatkan didikan dan bimbingan pertama kali. Sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga adalah peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan.(Hidayat et al., 2021) Pengasuhan dari orang tua yang dilandasi oleh hubungan yang hangat, nyaman, dan mendukung akan menghasilkan keeluasaan pada anak untuk mengembangkan dirinya, termasuk juga mengembangkan kreativitas. Kreativitas adalah salah satu potensi alamiah dalam diri anak yang harus dikembangkan secara optimal. Kreativitas itu sendiri ditumbuhkan oleh otak kanan, yaitu bagian otak yang memiliki spesifikasi berpikir, mengolah data seputar perasaan, emosi, seni dan musik. Semua anak yang lahir di dunia pasti mempunyai sisi kreativitas, tapi dalam kadar yang berbeda. Tinggi rendahnya kreativitas anak dipengaruhi oleh dua hal, yaitu faktor genetika (bawaan lahir) dan faktor lingkungan. Kreativitas ini akan tumbuh secara optimal jika kedua faktor dipadukan secara baik.(Hidayat et al., 2021).

Untuk meningkatkan mutu pendidikan anak, sangat diperlukan pemahaman yang mendasar mengenai perkembangan diri anak, terutama yang terjadi dalam proses pembelajaran untuk menstimulus perkembangan fisik motorik anak. Sebagai akademik, kita dituntut untuk mampu merencanakan dan mengimplementasikan penggunaan alat permainan edukatif. Alat permainan edukatif yang sesuai dengan aspek perkembangan usia masa balita, masa ini sering disebut dengan the golden age. Pada masa ini, seorang anak mengalami tumbuh kembang yang sangat luar biasa secara holistic, baik dari segi fisik, motorik, emosi, kognitif, maupun psiko-sosial. Perkembangan fisik motorik merupakan dasar bagi perkembangan aspek lainnya. Apabila perkembangan fisik motorik anak terhambat, maka hal ini akan mempengaruhi perkembangan pada aspek selanjutnya. Karena perkembangan fisik cukup menentukan aktivitas motorik pada anak, yang pada akhirnya akan mempengaruhi aktivitas dan perilaku sehari-hari. Demikian pula perkembangan motorik akan menuntun pada aktivitas sosial yang lebih kompleks yaitu aktivitas bermain yang menjadi dunia belajar bagi anak usia dini.(Mukhtar, 2018).

Dunia anak adalah dunia bermain, dalam kehidupan anak-anak, sebagian besar waktunya dihabiskan dengan aktivitas bermain. Proses pembelajaran yang berpusat pada anak dan menerapkan prinsip bermain (Dewi, 2017a). Dengan main anak belajar, artinya anak yang belajar adalah anak yang bermain, dan anak yang bermain adalah anak yang belajar. Bermain dilakukan anak-anak dalam berbagai bentuk saat sedang melakukan aktivitas motorik seperti mereka bermain ketika berjalan, berlari, mandi, menggali tanah, memanjat, melompat, bernyanyi, menyusun balok, menggambar, meronce, mewarnai dan lain sebagainya. Anak usia prasekolah disebut sebagai prakarya. Setiap hari, bahan apa saja bisa menjadi sasarannya menuangkan kreativitasnya. Misalnya jika anak gemar melukis, maka semua tumpukan kertas kosong bisa disulap menjadi karya dengan kreativitas tinggi. Demikian juga dinding (tembok) yang bisa terjangkau oleh si kecil, menjadi media kreativitasnya. Dia bisa menggambar pemandangan yang indah, aneka binatang, pahlawan yang dikaguminya, dan lain-lain. Tanah liat pun bisa diubahnya menjadi boneka yang lucu. Sementara itu kumpulan kancing juga dironcenya menjadi kalung.(Mukhtar, 2018).

Berdasarkan penelitian (Yuniati, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Puzzle Mempengaruhi Motorik Halus Anak Usia Dini Prasekolah di TK At-Taqwa Mekarsari



Cimahi” menyatakan bahwa bermain puzzle dapat menstimulasi atau meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Bermain puzzle merupakan kegiatan permainan anak yang melakukan bongkar pasang, menyusun kotak dan kepingan sehingga membentuk suatu pola tertentu. Dalam menyusun kepingan puzzle berhubungan atau melibatkan otot-otot kecil anak, terutama tangan dan jari- jari tangan anak. Saat melakukan kegiatan bermain puzzle, tanpa disadari anak belajar aktif menggunakan jari-jari tangan untuk menyusun kepingan gambar yang tepat dan hal tersebut juga tanpa disadari dapat melatih koordinasi mata dan tangan sehingga dapat menstimulasi perkembangan motorik halus anak.

Berdasarkan penelitian (Ilato, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menyusun Sebuah Gambar Melalui Permainan Puzzle Bagi Anak Usia Dini 3-4 Tahun di RA At-Taqwa Matayanagan” menyatakan bahwa dalam permainan puzzle membutuhkan ketelitian, anak akan dilatih untuk memusatkan pikiran, karena anak berkonsentrasi ketika menyusun sebuah gambar yang utuh dan lengkap. Dengan permainan ini dapat membantu meningkatkan kreativitas dalam imajinasi dan antusias anak karena pembelajaran yang menyenangkan. Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh Alat Permainan Edukatif(APE) terhadap perkembangan motorik pada Kegunaan penelitian mampu menerapkan Alat Permainan Edukasi (APE) sesuai dengan usia anak sehingga perkembangan motorik anak lebih optimal.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau lazim dikenal dengan *classroom action research* prosedur yang digunakan berbentuk siklus. penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Dalam PTK ini peneliti menggunakan model *Jhon Elliot* maka dalam setiap siklus terdiri dari empat kegiatan pokok yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini observasi, dokumentasi

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian tindakan dilakukan untuk mengetahui peningkatan perkembangan psik motorik anak melalui penggunaan APE. Hasil penelitian pada Siklus I peningkatan yang dicapai pada Siklus I sebesar 73% dengan kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus I belum dapat mencapai persentase sebesar 75% - 100%. dengan kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II. Pada Siklus II, dapat diketahui perkembangan psik motorik anak melalui Penggunaan APE meningkat secara bertahap.

Peningkatan yang dicapai pada Siklus II mampu mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil persentase pencapaian yang diperoleh pada Siklus II berhasil mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan peningkatan prosentase mencapai 90%. Hal ini sejalan yang disampaikan Acep Yoni (2020) penelitian ini dinyatakan berhasil apabila terdapat perubahan atau peningkatan terhadap hasil belajar yang diperoleh oleh anak setelah diberikan tindakan. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila pemahaman anak



menunjukkan kriteria berkembang sangat baik (BSB) dengan rentang nilai mencapai 75%-100%.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa melalui penggunaan APE dapat meningkatkan fisik motorik anak di Satuan PAUD Putri Ayu Kota Bengkulu, dapat meningkat dengan baik. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I, persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 73%. Pelaksanaan tindakan pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan dengan tindakan pada Siklus I. Persentase hasil pencapaian pada Siklus II sebesar 90% dalam kriteria Berkembang Sangat Baik Artinya mencapai kriteria krtuntasan keberhasilan penelitian 75% - 100%.

Daftar Pustaka

- Angraini, F. S., Makhmudah, S., & FN, A. A. (2016). *Perkembangan Motorik AUD*. Guepedia.
- Damayanti, E., & Nasrul, M. A. (2020). Capaian Perkembangan Fisik Motorik Dan Stimulasinya Pada Anak Usia 3-4 Tahun. *As-Sibyan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 67–80. <https://doi.org/10.32678/as-sibyan.v5i2.2699>
- Fatimah, F. N., Afifah, H. U. N., Auliani, R., & Larasati, S. A. (2023). Alat Permainan Edukatif Sebagai Sumber Dan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(1), 44–56. <https://doi.org/10.19109/ra.v7i1.15436>
- Fauziddin, M. (2016). Penerapan Belajar Melalui Bermain Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Curricula*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.22216/jcc.2016.v2i3.1277>
- Hakim, L. (2016). Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Hasanah, U. (2019). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Pada Taman Kanak-Kanak Se-Kota Metro. *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 20. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3831>
- Hidayat, H., Lestari, M., Nurhayati, A. N. S., & Tsanaya, G. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di Masa Digital. *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.29240/zuriah.v2i1.2243>
- Ilato, A. (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menyusun Sebuah Gambar Melalui Permainan Puzzle Bagi Anak Usia Dini 3-4 Tahun di RA AT-TAQWA Matayanagan. *Kidspedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1–5. <https://ejournal-mapalus-unima.ac.id/index.php/kidspedia/article/view/256>
- Khatibah. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra*, 05(01), 36–39.
- Mukhtar, N. (2018). Penggunaan Alat Permainan Edukatif dalam Menstimulasi Perkembangan Fisik-Motorik Anak Usia Dini. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 4(2), 125–138.
- Rahma, D. (2017). Penggunaan Alat Permainan Edukatif (Ape) Untuk Mendukung Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Al Fikri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Untan*, 6(10), 212143.
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak pada Usia Dini. *At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Setyaningsih, T. S. A., & Wahyuni, H. (2021). Alat Permainan Edukatif Lego Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Dan*



Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama, 10(2), 115.
<https://doi.org/10.31596/jcu.v10i2.757>.

Ulfah, A. A., Dimiyati, D., & Putra, A. J. A. (2021). Analisis Penerapan Senam Irama dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1844–1852. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.993>

Yuniati, E. (2018). Sandplay Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Prasekolah. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(2), 65–74. <https://doi.org/10.18196/ijnp.2280>